

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $3,988 > t_{tabel} 2,00172$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholder shareholder* memiliki arti setiap kenaikan konservatisme akuntansi akan meningkatkan konflik *bondholder shareholder*. Oleh karena itu, semakin perusahaan tidak menggunakan akuntansi yang konservatif maka semakin besar konflik *bondholder shareholder* yang terjadi pada perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $0,877 < t_{tabel} 2,00172$ dengan tingkat signifikansi $0,384 > 0,05$. Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* memiliki arti setiap kenaikan kepemilikan institusional akan meningkatkan konflik *bondholder shareholder*. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan

institusional yang dimiliki perusahaan maka semakin besar konflik *bondholder shareholder* atau semakin kecil kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin kecil konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan tersebut.

3. Konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,510 > 2,76$ dan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, sehingga menandakan adanya pengaruh secara bersamaan konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder*. Pengaruh simultan ini memiliki arti semakin perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatif dan semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula konflik *bondholder shareholder* tersebut. Adanya penurunan penerapan akuntansi yang konservatif dan besarnya kepemilikan institusional dapat memberikan signal positif bagi investor khususnya kreditor karena akan menyebabkan meningkatnya konflik *bondholder shareholder*.

B. Implikasi

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konflik *bondholder shareholder*. Artinya bila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi yang baik maupun kurang baik akan mempengaruhi konflik yang terjadi antara *bondholder* dengan *shareholder*. Implikasinya adalah bila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi yang baik akan dapat dijadikan jaminan oleh para investor khususnya kreditor yang memberikan pinjaman hutang

kepada perusahaan akan dapat dilunasi hutangnya oleh perusahaan tersebut. Sehingga akan berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*.

2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*. Artinya besaran presentase kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi konflik *bondholder shareholder*. Besarnya presentase kepemilikan institusional yang besar akan menambah konflik *bondholder shareholder*. Implikasi struktur kepemilikan institusional yang muncul dari hasil penelitian ini adalah adanya keharusan bagi investor atau pelaku usaha khususnya kreditor untuk melihat dan mencermati bagaimana penerapan kebijakan pembagian dividen yang diberikan perusahaan kepada *shareholder* tidak berlebihan, agar *bondholder* merasa terjamin atas hutang yang diberikan tidak disalah gunakan oleh perusahaan.
3. Konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional bersama-sama dapat dilakukan untuk menurunkan konflik *bondholder shareholder*. Konflik *bondholder shareholder* yang tinggi terhadap sebuah perusahaan akan berdampak pada peningkatan resiko kebangkrutan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak bisa mendapatkan tambahan modal dari hutang yang menjadi alternative pilihan yang mudah untuk perusahaan.

C. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *non* keuangan sebagai sampel, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisir hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar perusahaan *non*

keuangan atau melakukan perbandingan antara perusahaan non keuangan dengan keuangan.

2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lain dalam pengukuran konflik *bondholder shareholder*, misalnya dengan menggunakan pendekatan kebijakan dividen (Nasih dan Robith, 2011) atau dengan menggunakan pendekatan ukuran perusahaan (SIZE) (Sari, 2004).